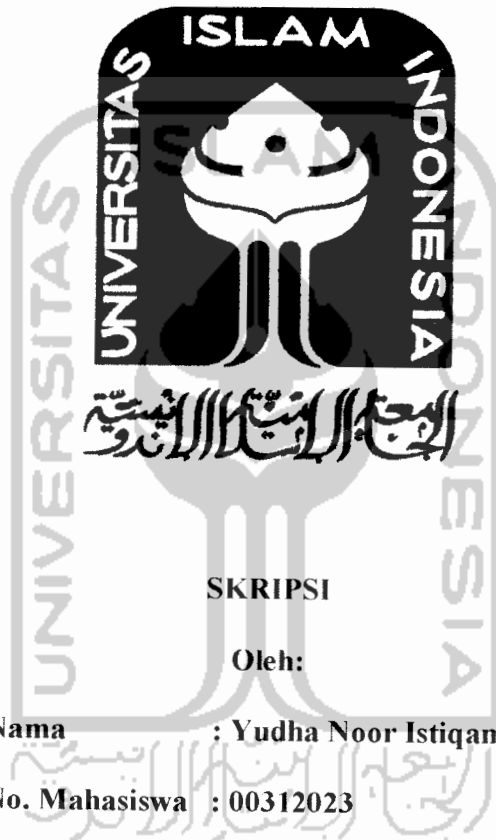


Penerapan Analisis CAMEL Untuk Mengevaluasi

Kesehatan Bank Syariah

(Studi Kasus pada Divisi Usaha Syariah Bank BNI SYARIAH Jakarta)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Yudha Noor Istiqamah

No. Mahasiswa : 00312023

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2005

Penerapan Analisis CAMEL Untuk Mengevaluasi

Kesehatan Bank Syariah

(Studi Kasus pada Divisi Usaha Syariah Bank BNI SYARIAH Jakarta)



Oleh:

Nama : Yudha Noor Istiqamah

No. Mahasiswa : 00312023

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

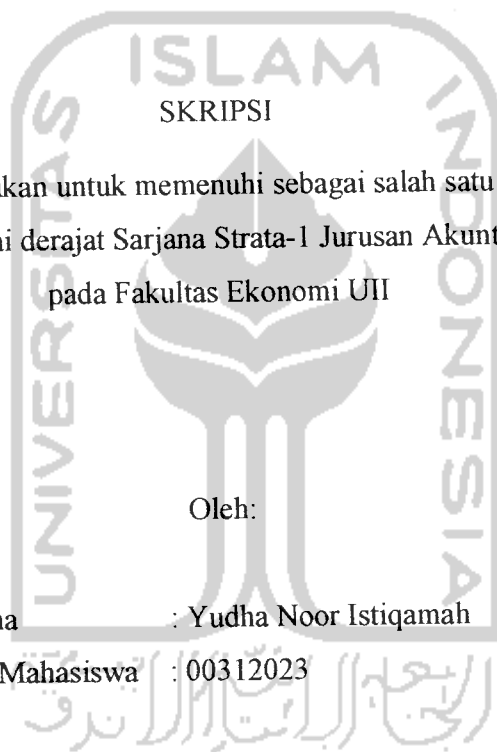
JOGJAKARTA

2005

Penerapan Analisis CAMEL Untuk Mengevaluasi

Kesehatan Bank Syariah

(Studi Kasus pada Divisi Usaha Syariah Bank BNI SYARIAH Jakarta)



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Yudha Noor Istiqamah

No. Mahasiswa : 00312023

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2005

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

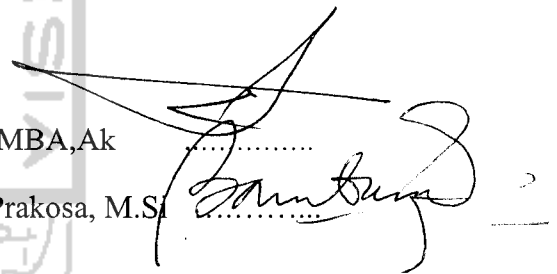
PENERAPAN ANALISIS CAMEL UNTUK MENGEVALUASI KESEHATAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA DIVISI USAHA SYARIAH BANKBNISYARIAH JAKARTA)

Disusun Oleh: YUDHA NOOR ISTIQAMAH
Nomor mahasiswa: 00312023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Maret 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr.M.Akhyar Adnan,MBA,Ak

Penguji : Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Suwarsono, MA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 18 Januari 2005

Penyusun

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Yudha' followed by a flourish.

(Yudha Noor Istiqamah)

**PENERAPAN ANALISIS CAMEL UNTUK MENGEVALUASI
KESEHATAN BANK SYARIAH
STUDI KASUS PADA DIVISI USAHA SYARIAH BANK BNI SYARIAH
JAKARTA**

Hasil Penelitian



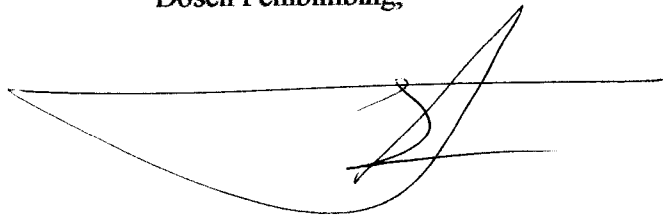
Diajukan oleh:

Nama : Yudha Noor Istiqamah

Nomor Mahasiswa: 00312023

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 17/1/25
Dosen Pembimbing,



(Dr. M. Akhyar Adnan, MBA, Ak)

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulisan skripsi yang berjudul Penerapan Analisis CAMEL Untuk Mengevaluasi Kesehatan Bank Syariah studi kasus pada Divisi Usaha Syariah Bank BNI Syariah Jakarta ini dapat selesai pada waktunya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pembimbing umat, Rasulullah Muhammad SAW., bagi sanak keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi mengenai analisis kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode CAMEL ini disusun seiring dengan banyaknya bank-bank syariah yang bermunculan akhir-akhir ini. Analisis CAMEL yang biasanya digunakan untuk menganalisis kesehatan bank-bank konvensional, dicoba untuk menganalisis kesehatan pada bank syariah khususnya pada bank BNI Syariah. Bank BNI Syariah adalah bank yang merupakan cabang dari bank konvensional yang aktivitasnya tidak berdasarkan laba. Perkembangan bank syariah terutama BNI Syariah mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis kesehatan bank tersebut sekaligus membuktikan apakah CAMEL cocok diterapkan di bank syariah.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang secara langsung membantu penyelesaian skripsi ini, antara lain Bapak Khalik sebagai wakil pemimpin Divisi usaha syariah Bank BNI Syariah Jakarta, Bapak Dr. M. Akhyar Adnan, MBA, Ak yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini juga ayahanda dan ibunda yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Hasil penulisan skripsi ini mungkin belum sempurna, namun penulis berharap agar penulisan ini dapat menjadi wacana baru mengenai perbankan syariah dan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk lebih memahami perekonomian pada perbankan syariah.

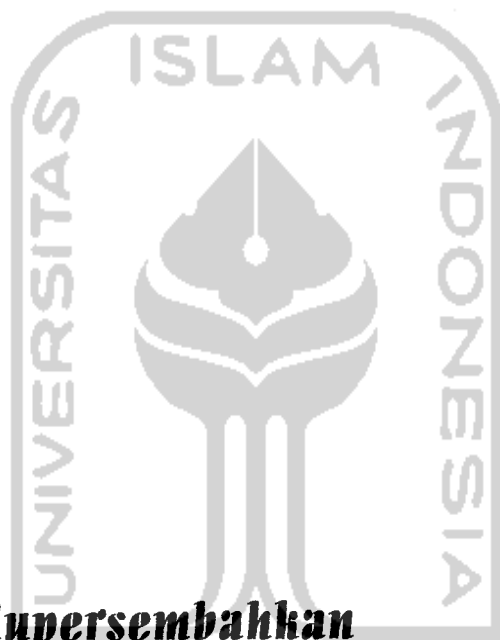


*“ Pertama-tama, katakan
pada dirimu apa yang akan kau
raih; lalu lakukan apa yang
perlu kau lakukan” (Epictetus)*



*“jangan mengharapkan
menjadi apa-apa selain menjadi
dirimu sendiri, dan cobalah
menjadi dirimu yang sempurna”*

(anonym)



Kupersembahkan

karya sederhana ini.....

Untuk Bapak, Ibu dan Adikku

Atas semua doa, dukungan dan kasih

sayangnya selama ini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan semua pihak, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Allah SWT., atas semua Rahmat, Karunia, dan Hidayah yang tiada terkira yang telah dianugerahkan-Nya selama ini dan atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini,
2. Bapak Suwarsono Muhammad, dekan fakultas ekonomi UII yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penulisan skripsi,
3. Bapak Dr. M. Akhyar Adnan, MBA, Ak sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya dan memberi banyak pengetahuan baru tentang dunia syariah,
4. Bapak Khalik, wakil pemimpin divisi usaha syariah Bank BNI Syariah Jakarta, terima kasih atas kesediaannya memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini dan informasi-informasi mengenai perbankan syariah khususnya di BNI Syariah.
5. Ayahanda H. Dwi Hadi Nugraha, SE dan Ibunda Hj. Wahyu Indratni, yang telah mendidik dan membesarkan ananda sampai saat ini, menjadi motivator dalam segala tindakan dan tempat mengeluarkan keluh kesah. Terima kasih atas segala doa dan perhatian yang selalu dicurahkan kepada ananda,
6. Adikku Prita, terima kasih atas segala dukungannya,

7. Mas Aris, yang selalu mendengarkan semua keluhan dengan sabar dan selalu mendukung saya dari jauh,
8. Bobby Sigit. F., teman pertamaku di jogja sekaligus orang yang saya cintai, yang menemani saya selama ini,
9. Teman-teman sekaligus sahabatku Karin, Tinuk, Nita, Tanti,dan Tara, terima kasih atas semua yang telah kalian berikan pada saya, support dan spiritnya, juga saat-saat kebersamaan kita yang semoga selalu abadi,
10. Teman dekatku Candra dan Yuni, yang telah mengisi hari-hari saya dengan canda dan tawa,
11. Hesti, teman seperjuanganku, jangan patah semangat, jalan masih panjang,
12. Teman-teman angkatan 2000 Akuntansi kelas A, terima kasih telah menjadi teman-teman terbaik saya selama ini,
13. Dan semuanya yang telah membantu dan mendukung saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, percayalah saya tidak akan melupakan kalian semua.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Permasalahan.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : STUDI PUSTAKA.....	7
2.1. Sejarah CAMEL.....	7
2.2. Penerapan Teknik Analisis CAMEL.....	9
2.3. Laporan Keuangan Bank Syariah.....	13
2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	15
2.5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	18
BAB III : METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Bentuk Penelitian.....	21
3.2. Obyek Penelitian.....	21
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	23

3.5. Metode Analisis Data	23
BAB IV : DATA dan ANALISIS	26
4.1. Data	26
4.2. Analisis	27
4.2.1. Permodalan	28
4.2.2. Kualitas Aktiva Produktif	32
1. Kualitas Aktiva Produktif 1	33
2. Kualitas Aktiva Produktif 2	35
4.2.3 Manajemen	38
4.2.4 Earning Ability (Rentabilitas)	41
1. Earning 1 (ROA)	42
2. Earning 2	44
4.2.5 Liquidity	46
1. Liquidity 1	46
2. Liquidity 2	48
BAB V : KESIMPULAN dan SARAN	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Implikasi Penelitian	54
5.3. Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah 58
2. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 31/11/KEP/DIR/1997
Tentang tatacara penilaian kesehatan bank 65
3. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2002-2003 dan laporan
Konsolidasi Bank BNI tahun 2002-2003 75



DAFTAR TABEL

1. Indonesian CAMEL Rating System	9
2. Tabel Bobot CAMEL	20
3. Kewajiban modal minimum Bank BNI	29
4. Aktiva Produktif	33
5. Kualitas Aktiva Produktif tahun 2002	33
6. Kualitas Aktiva Produktif tahun 2003	34
7. Penyisihan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)	36
8. Manajemen Umum	39
9. Manajemen Risiko	40
10. Laba dan Total Aktiva	42
11. Beban Operasi dan Pendapatan Operasi	44
12. Kewajiban bersih antar bank dan aktiva lancar	46
13. Kredit dan Dana Masyarakat	48
14. Perhitungan nilai bersih masing-masing rasio	50
15. Faktor-faktor yang dinilai dan bobotnya	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Bank adalah suatu lembaga yang mendapat izin untuk mengerahkan dana masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa pinjaman sehingga berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan (Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, 2001. 20). Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Kurangnya komunikasi serta aneka ragam pengalaman berkenaan dengan likuiditas, resiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkupnya.

Bank berdasarkan syariah Islam (Bank Islam) adalah lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Dalam operasinya, Bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia sangat pesat. Didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, Bank Syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya UU No.7/1992, Bank Syariah mulai menunjukkan perkembangannya.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan Bank miliknya umat Islam. Bank ini berorientasi kepada kebersamaan dan keadilan. Dalam operasionalnya, BMI menitik beratkan kepada peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat menengah ke bawah.

Keberadaan BMI ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh umat Islam untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya melalui beberapa fasilitas yang disediakan BMI, baik dalam kaidahnya dengan menabung atau meminjam.

Pemberlakuan UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan Syariah. Selain itu UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional Bank Syariah. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan *Dual banking system* di Indonesia. *Dual banking system* yang dimaksud adalah terselenggaranya dua system perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kehadiran Bank Syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun, sejak tahun 1992, umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia, yang menjadi Bank Syariah Umum terbesar di Indonesia.

Pada tahun-tahun terakhir ini, dunia perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya. Bank-bank Syariah tersebut diantaranya (Antonio,2001, 25-27) adalah:

1. PT Bank Muamalat Indonesia, merupakan bank Islam pertama di Indonesia. Sampai saat ini Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah memiliki lebih 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Makasar dan Yogyakarta.
2. Bank Syariah Mandiri, merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Hingga saat ini Bank Syariah Mandiri telah mempunyai 20 cabang.
3. Bank IFI (Membuka cabang syariah pada 28 Juni 1998).
4. Bank BNI Syariah, merupakan cabang syariah dari bank konversi yang hingga sekarang telah mempunyai 12 cabang yang diantaranya terdapat di Jakarta, Jepara, Surakarta dan Yogyakarta.
5. Bank BRI Syariah.
6. Bank BPD JABAR (telah membuka cabang syariah di Bandung).

) Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan

kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank, tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut.

✓ Kesehatan bank tidak hanya penting bagi kelangsungan kegiatan operasionalnya, tetapi juga penting bagi sistim perbankan dan perkembangan perekonomian suatu Negara karena bank yang sehat akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat dan terhadap tercapainya sistim perekonomian yang efektif dan efisien.

↳ Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan bank yang sehat adalah yang memiliki tiga ciri pokok (Abdullah, 2004, 50), yaitu:

1. Dapat memelihara kepentingan masyarakat dengan baik,
2. Dapat berkembang secara wajar,
3. Dapat bermanfaat bagi perkembangan perekonomian.

↳ Untuk menilai kesehatan Bank berdasarkan aktivitas yang dilakukannya, maka Bank harus melakukan evaluasi terhadap kesehatan Bank tersebut. Sistem penilaian kesehatan bank di Indonesia dan di dunia internasional meliputi Capital, Asset, Management, Earning Ability, Liquidity atau yang lazim disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga keseluruhan tidak dapat dipisahkan. Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, BI menilai atas dasar 3 kelompok faktor penilaian, yaitu:

1. Keadaan keungan Bank, yaitu meliputi Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas.
2. Kualitas Aktiva Produktif, yaitu kekayaan Bank berupa penanaman dalam berbagai aktiva yang diharapkan dapat memberi penghasilan kepada Bank.
3. Tata kerja serta kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan terutama yang berkaitan dengan bidang perbankan.

Dengan demikian, cara penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan Sistem CAMEL plus. Karena disamping menilai keadaan keuangan bank yang melalui unsur-unsur CAMEL, juga dinilai keadaan atau unsur-unsur yang tidak termasuk dalam keadaan keuangan bank yang merupakan faktor plus, yaitu kepatuhan terhadap peraturan-peraturan khususnya peraturan di bidang perbankan.

1.2. PERMASALAHAN

Penilaian tingkat kesehatan bank, tidak hanya dilakukan oleh bank-bank konvensional saja, tetapi juga harus dilakukan oleh bank syariah sebagai bank yang kegiatannya bergerak dalam peningkatan kegiatan perbankan Islami. Tujuan penilaian ini adalah untuk melihat apakah bank tersebut sehat atau tidak berdasarkan kegiatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diangkat adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BNI Syariah bila dianalisis berdasarkan metode CAMEL?
2. Aspek apa yang paling menentukan dan mendominasi dalam perhitungan tingkat kesehatan menurut metode CAMEL pada Bank BNI Syariah?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Dari permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, tujuan penelitian dari permasalahan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BNI Syariah dan melihat apakah bank BNI Syariah tersebut sehat, cukup sehat, dalam pengawasan atau tidak sehat dilihat dari analisis CAMEL tersebut.

2. Untuk mengetahui aspek apa saja yang mendominasi dalam perhitungan tersebut, dilihat dari tingkat aktivitas yang paling tinggi.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL akan terungkap tingkat kesehatan Bank BNI Syariah melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan Bank BNI Syariah karena CAMEL telah mencakup seluruh aktivitas Bank BNI Syariah tersebut sekaligus membuktikan bahwa CAMEL dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan bank baik bank konvensional maupun bank syariah.



BAB II

STUDI PUSTAKA

Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai studi pustaka yang mendasari penelitian ini. Pada bagian ini dibahas mengenai analisis CAMEL yang digunakan untuk analisis kesehatan Bank BNI Syariah.

Pada bab ini juga akan dibahas mengenai Laporan Keuangan Bank BNI Syariah yang digunakan sebagai dasar analisis CAMEL, penilaian kesehatan bank dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah menggunakan analisis CAMEL.

Metode yang dikembangkan adalah metode studi pustaka yaitu merupakan teori-teori yang berasal dari berbagai macam literature dan juga penelitian terdahulu.

Sistematika pada bab ini terdiri dari Sejarah CAMEL, Penerapan Teknik analisis CAMEL, Laporan keuangan bank syariah, Tinjauan penelitian terdahulu dan Penilaian tingkat kesehatan bank.

2.1. Sejarah CAMEL.

Perkembangan analisis rasio keuangan dapat ditelusuri ke pertengahan akhir abad ke-19 yang digunakan oleh industri di Amerika Serikat, bahwa pada masa revolusi industri analisis rasio keuangan mulai dilakukan seiring dengan semakin pentingnya laporan keuangan yang dipublikasikan dalam praktek bisnis. Kenyataan ini terutama dipicu oleh kebutuhan industri akan perluasan modal yang telah mendorong sektor keuangan menjadi kekuatan yang utama dalam perekonomian. Untuk itu, diperlukan suatu

analisis yang dapat mencakup seluruh sektor dalam perekonomian yaitu dengan menggunakan analisis CAMEL.

Penggunaan CAMEL pertama sekali diadopsi oleh Uniform Financial Institution Rating System (UFIRS) pada tahun 1979. Dengan menggunakan metode penilaian dengan CAMEL, UFIRS menilai performa dari Bank pada lima area yaitu the adequacy of capital, the quality of assets, the capability of management, the quality and level of earning dan the adequacy of liquidity. Bank akan diranking dengan angka terendah adalah satu dan angka tertinggi adalah lima (Feldman, 1999).

Dengan adanya metode CAMEL ini, perhitungan terhadap tingkat kesehatan bank lebih mudah dilakukan, karena analisis tersebut mencerminkan semua aktivitas yang dilakukan oleh bank dan hasil dari analisis itu akan dipublikasikan dalam bentuk ranking. Bank yang memiliki rasio CAMEL terbesar akan menduduki ranking tertinggi.

Di balik kemudahan dalam perhitungan tingkat kesehatan bank, analisis ini pun mempunyai kekurangan, yang terletak pada unsur manajemen. Penilaian pada unsur manajemen sulit untuk dilakukan karena unsur ini tidak dapat dilihat dari luar. Selain itu, unsur manajemen tidak dinilai karena dapat menimbulkan penilaian yang tidak obyektif. Namun, hal ini tidak terlalu mempengaruhi hasil perhitungan karena unsur-unsur yang lain seperti Capital, Assets, Earning dan Liquidity dapat menunjukkan hasil yang lebih obyektif.

2.2. Penerapan Teknik Analisis CAMEL.

Penilaian kinerja Bank antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisa CAMEL sebagai akronim Capital Adequacy Rasio, Assets Quality, Management Risk, Earning and Liquidity (Abdullah, 2004).

Penilaian CAMEL di Indonesia sedikit berbeda dengan CAMEL yang diadopsi pertama kali oleh UFIRS. Penilaian CAMEL di Indonesia tidak memiliki nilai skor sampai lima tetapi hanya empat, seperti pada tabel berikut:

Indonesian CAMEL Rating System

Credit Points	Rating	CAMEL
81-100	Sound	1
66- < 81	Fairly Sound	2
51- <66	Poor	3
0- <51	Unsound	4

Sumber: Bank Indonesia Circular Letter No 31/11/KEP/DIR 1997

Penelitian tentang kesehatan dan efisiensi Perbankan dengan menggunakan CAMEL sudah banyak dilakukan, baik itu untuk membuktikan keefektifan CAMEL dalam menganalisis tingkat kesehatan dan efisiensi perbankan atau mengaplikasikan CAMEL dalam membuktikan kebijakan Perbankan yang berhubungan dengan perbankan. Penelitian itu diantaranya dilakukan oleh Thompson dan Machfoedz (dapat dilihat pada tinjauan penelitian terdahulu).

CAMEL pada dasarnya merupakan metode penilaian kesehatan Bank yang meliputi lima kriteria. Rating CAMEL dirancang untuk merefleksikan kondisi kesehatan

perbankan. CAMEL dapat dipakai sebagai pengukur dari kebijakan management, mutu, system dan pengawasan internal (Abdullah, 2004).

Di Indonesia sendiri, aspek permodalan ini telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/ DPNP tertanggal 14 Desember 2001 pada lampiran 14 tentang Pedoman Penghitungan Rasio Keuangan. Penilaian CAMEL terdiri dari lima kriteria, yaitu:

1. Capital Adequacy.

Adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap modal Bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, Bank dianggap sehat jika memiliki CAR diatas 8% dengan bobot penghitungan sebesar 25%.

2. Assets Quality.

Menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi Bank akibat pemberian kredit dan investasi dana Bank pada portfolio yang berbeda, Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia, asset quality diproksikan dengan dua rasio(Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, 2001, 258-259), yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini dipakai untuk menghitung Non Performing Loan (NPL). Rasio jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terdiri dari penggolongan Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan yang wajib dibentuk (PPAP).

Kualitas aktiva produktif dapat dihitung sebagai berikut:

$$KAP = (APYD/AP) \times 100\%$$

KAP = Kualitas Aktiva Produktif.

APYD = Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan.

AP = Aktiva Produktif.

Catatan:

- Rasio 15,5 atau lebih diberi nilai kredit 0.
- Penurunan setiap 0,15 akan ditambah nilai kredit 1 (maksimal 100).
- Penambahan nilai kredit dihitung mulai dari patokan dasar 15,5.
- Kolektibilitas surat berharga hanya lancar dan macet saja.
- Kolektibilitas untuk penyertaan di atas 20% DPK tidak ada, sedangkan untuk kurang dan sama dengan 20% dihitung lancar.

Aspek dasar penilaian kualitas aktiva produktif adalah:

- Prospek dan prediksi usaha.
- Kondisi keuangan nasabah.
- Kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya.

Kolektibilitas aktiva produktif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kolektibilitas Satu : Lancar
2. Kolektibilitas Dua : Dalam Perhatian Khusus
3. Kolektibilitas Tiga : Kurang lancar
4. Kolektibilitas Empat : Diragukan

5. Kolektibilitas Lima : Macet

3. Management Quality.

Menunjukkan kemampuan manajemen Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui strategi-strategi bisnisnya untuk mencapai target. Manajemen dinilai melalui manajemen umum dan manajemen risiko.

4. Earning.

Berfungsi untuk menunjukkan kemampuan Bank dalam memperoleh tingkat keuntungan. Earning digunakan untuk menilai keberhasilan Bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak melalui penanaman yang dilakukan untuk seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio yang diukur terdiri dari Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dan Rasio biaya operasional terhadap biaya operasional (Rasio Operasi).

5. Liquidity.

Menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana Bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Rasio yang diukur adalah Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar (Rasio callmoney) dalam rupiah dan Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank dalam Rupiah dan valuta asing (LDR).

Saat ini, CAMEL tidak hanya digunakan pada Bank-bank Konvensional saja, namun juga telah digunakan pada Bank Syariah. CAMEL dinilai sebagai suatu cara yang tepat karena dengan analisis CAMEL tersebut dapat terungkap kondisi keuangan dan kondisi kesehatan Bank yang sebenarnya.

2.3. Laporan Keuangan Bank Syariah.

Laporan Keuangan pada sektor perbankan syariah, seperti juga sektor lainnya, adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil putusan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Meskipun demikian, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Namun, dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi yang mempunyai pengaruh keuangan masa depan.

Dalam penyusunan pedoman harus didasarkan pada acuan yang relevan. Adapun acuan tersebut (Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, 2001, 284) adalah:

- a. Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
- b. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Umum, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Umum, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAKS), dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).
- c. *Accounting and Auditing Standard for Islamic Financial Institutions* yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institution*).

- d. *International Accounting Standard (IAS), Statement of Financial Accounting Standard (SFAS)*, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Peraturan Perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan.
- f. Praktik-praktik akuntansi yang berlaku umum, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Perangkat laporan keuangan lengkap yang harus diterbitkan oleh bank-bank Islam terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca).
- b. Laporan Laba Rugi.
- c. Laporan Arus Kas.
- d. Laporan Perubahan Modal Pemilik dan Laporan Laba Ditahan.
- e. Laporan Perubahan Investasi Terbatas.
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sumbangan (apabila bank bertanggung jawab atas pengumpulan dan pembagian zakat).
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana qard.
- h. Catatan-catatan laporan keuangan.
- i. Pernyataan, laporan dan data lain yang membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan sebagaimana ditentukan dalam *statement of objective* (Arifin, 2003; 72-73).

Laporan-laporan tersebut harus diterbitkan dalam laporan komparatif yang, paling tidak, mencakup laporan keuangan dari periode sebelumnya yang bisa dibandingkan. Metode penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan yang diterbitkan harus memungkinkan para pemakai untuk membedakan antara perubahan sebenarnya di dalam

posisi keuangan bank, hasil-hasil operasinya, *cash flow*-nya, investasi terbatas yang dikelola oleh bank, sumber-sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sumbangan, dan sumber-sumber dan penggunaan dana *qard*, dan perubahan akuntansi selama periode yang dicakup oleh laporan keuangan.

Jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan catatan yang terkait harus dibulatkan dalam satuan moneter yang terdekat. Bentuk dan klasifikasi yang digunakan dalam laporan keuangan harus menjamin penyajian yang jelas mengenai isinya. Di samping itu istilah yang digunakan untuk mengungkapkan isi laporan keuangan harus memungkinkan para pemakainya mengerti dan memahami informasi yang terkandung di dalamnya. Assets dan Liabilities tidak boleh diklasifikasikan antara *current* dan *non current* di dalam laporan keuangan.

2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu.

Sesungguhnya penilaian kinerja pada aspek-aspek tersebut tidak cukup mendasarkan pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan, terutama penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan aspek Manajemen. Penilaian aspek manajemen dan KAP tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. KAP sulit dideteksi dari laporan keuangan bank. Di Indonesia, hanya BI dan bank yang bersangkutan yang mengetahui kolektibilitas (Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, Macet) KAP tersebut. Menurut pola BI, penilaian aspek manajemen mencakup manajemen umum dan manajemen resiko berdasarkan pada jawaban mengenai manajemen bank (Bank Indonesia, 1993).

Keberhasilan pengelolaan permodalan yang efektif adalah terletak pada unsur manajemen yang dalam penilaian kesehatan bank meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Dalam pengelolaan modal, perlu kiranya memperhatikan unsur-unsur bank sehat khususnya CAMEL, pelaksanaan ketentuan tertentu dan hasil judgement yang terkait satu sama lain perlu diperhatikan. Bagi bank yang sudah memenuhi CAR 8% belum tentu bank tersebut sehat, yang sudah tentu akan merupakan kendala bagi bank tersebut untuk melakukan ekspansi usahanya lebih lanjut karena persyaratan bank sehat sangat diperlukan. Sebuah penelitian dilakukan oleh Thompson (1991) untuk memprediksi kegagalan bank-bank di Amerika Serikat pada tahun 1980-an. Tujuan studi Thompson adalah untuk membuat model kegagalan bank untuk semua ukuran dengan variable proxy berdasarkan data Neraca dan laporan keuangan laba rugi bank. Dalam kaitan ini konsep CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning and Liquidity) digunakan oleh Thompson untuk dasar seleksi atas dasar rasio keuangan bank yang diduga relevan.

Thompson juga memasukkan empat ukuran untuk kondisi ekonomi dalam pasar bank agar dapat melihat pengaruh dari kondisi ekonomi dalam pasar bank agar dapat melihat pengaruh dari kondisi ekonomi lokal terhadap solvensi bank, yaitu unemployment, growth in personal, income, business failure rate dan diversifikasi ekonomi.

Data yang digunakan oleh Thompson terdiri dari 1736 bank yang sehat dan 770 bank yang gagal dari tahun 1984 – 1989. Dengan model logit regression, hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa probabilitas suatu bank akan gagal merupakan fungsi dari variabel-variabel yang berhubungan dengan solvensi, termasuk capital adequate, assets

quality, management quality, earning performance, dan liquidity dari portofolio. Ternyata CAMEL yang digunakan sebagai proxy untuk melihat kondisi bank merupakan faktor utama yang secara signifikan berhubungan dengan kemungkinan gagal untuk jangka waktu empat tahun sebelum bank gagal. Kondisi ekonomi dimana bank beroperasi juga memperlihatkan kemungkinan bank mengalami kegagalan dalam tempo empat tahun (Thompson, 1991, Economic review (first quarter): 9-20).

Machfoedz (1994) melakukan penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di Indonesia terhadap 68 perusahaan pabrikan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Mas'ud Machfoedz menganalisis 47 rasio keuangan yang dikategorikan dalam 9 kategori yaitu *short term-liquidity*, *long-term solvency*, *profitability*, *productivity*, *indebtedness*, *investment intensiveness*, *leverage*, *return on investment* dan *equity*. Hasil *stepwise regression* menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Rasio keuangan yang signifikan tersebut terdiri dari 1 rasio kategori *short term-liquidity*, 1 rasio kategori *long-term solvency*, 3 rasio kategori *profitability*, 1 rasio kategori *productivity*, 1 rasio kategori *indebtedness*, 2 rasio kategori *leverage*, 1 kategori *return on investment*, dan 2 rasio kategori *equity*.

Penelitian lain yang khusus menggunakan rasio CAMEL dalam menguji manfaat rasio keuangan telah dilakukan oleh Whalen & Thomson (1988). Whalen & Thomson menguji manfaat 22 rasio keuangan CAMEL dalam menyusun rating bank yang berada di Ohio, Western Pennsylvania, Eastern Kentucky & West Virginia, dengan menggunakan logit regression sample sebanyak 58 bank terdiri dari 40 sampel utama dan 18 hold out

sample, ditemukan bukti bahwa rasio CAMEL akurat dalam menyusun rating bank (Thomson and Whalen, 1988, Economic Review (second quarter): 263-292).

Penelitian yang berkaitan dengan bank Islam juga telah dilakukan di Indonesia khususnya untuk menganalisis tingkat kesehatan BPRS. Dari hasil penelitian ini, rata-rata kesehatan BPRS di Indonesia adalah Cukup Sehat. Sudirman (2004) mengatakan bahwa dari aktivitas yang dilakukan sampai dengan akhir tahun 2002 dan 2003 diperoleh tingkat CAMEL pada BPRS di Bandung sebesar 70,055 selama tahun 2002 dan 72,01 selama tahun 2003. Begitu juga di Surabaya yang rata-rata CAMEL untuk tahun 2002 dan tahun 2003 sebesar 69,07 dan 71,66.

Dari seluruh penelitian yang telah dilakukan, CAMEL adalah rasio yang bermanfaat untuk bermanfaat untuk menyusun rating bank secara akurat dan dapat digunakan juga untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan (Thompson, 1991 dan Whalen dan Thompson 1988).

2.5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Penilaian kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik maupun pengelola bank. Sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing pihak tersebut perlu mengikatkan diri secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat.

Adanya ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai:

1. Tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun industri perbankan secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan pengembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan mengadakan penilaian terhadap factor-faktor peniaian tingkat kesehatan yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Faktor dan komponen beserta bobotnya masing-masing ditetapkan dalam tabel sebagai berikut:



Sumber: Bank Indonesia 1997

No. faktor yang dinilai	komponen	bobot
1. Permodalan (Capital)	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (CAR)	25%
2. Kualitas aktiva produktif (Assets)	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP) b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan yang wajib dibentuk (PPAP) 	<ul style="list-style-type: none"> 25% 5%
3. Manajemen (Management)	<ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen umum b. Manajemen risiko 	<ul style="list-style-type: none"> 10% 15%
4. Rentabilitas (Earning-bility)	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (ROA) b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (rasio operasi) 	<ul style="list-style-type: none"> 5% 5%
5. Likuiditas (Liquidity)	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar (rasio callmoney) dalam rupiah b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam Rupiah dan valuta asing (LDR) 	<ul style="list-style-type: none"> 5% 5%

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendahuluan

Bab ini merupakan bab yang berisi mengenai Metode Penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis di bab selanjutnya. Bab ini berisi tentang obyek yang akan diteliti yaitu Bank BNI Syariah. Selanjutnya akan dibahas mengenai Sumber Data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan observasi, dan yang terakhir yaitu metode analisis dengan menggunakan analisis CAMEL.

Pada bab ini dikembangkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menyatakan sifat dari penelitian ini.

Adapun sistematika dari bab ini adalah bentuk penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data yang terbagi menjadi data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi dan metode analisis yaitu analisis CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity).

3.1. Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian ini adalah studi kasus dengan data berupa laporan keuangan BNI Syariah periode tahun 2002-2003.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Divisi Usaha Syariah BANK BNI SYARIAH Jakarta. Divisi usaha syariah merupakan divisi yang membawahi seluruh kantor cabang BNI

Syariah di seluruh Indonesia. BANK BNI SYARIAH adalah Bank yang menggunakan Dual banking system yaitu terselenggaranya dua system perbankan, baik konvensional maupun syariah, secara berdampingan. Dalam pembuatan laporan keuangannya, divisi usaha syariah dan cabang-cabang BNI Syariah di seluruh Indonesia, membuat laporan keuangan masing-masing. Artinya mereka dapat membuat laporan keuangan masing-masing sesuai dengan aktivitas dan kondisi masing-masing kantor.

Selain itu, Bank BNI Syariah merupakan bank yang mempunyai banyak nasabah dari berbagai macam kalangan. Selain sudah dikenal masyarakat, kinerja BNI Syariah juga sudah terbukti baik.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer.

Data Primer adalah data yang langsung diambil dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BNI Syariah dari tahun 2002 sampai tahun 2003.

2. Data Sekunder.

Data Sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri, melainkan dari pihak lain. Untuk mendapatkan data sekunder dapat dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi literature mengenai bahasan penelitian ini.

Data yang didapatkan dari studi pustaka yaitu dengan mempelajari artikel-artikel, literature yang relevan dengan topic penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak ditemukan dalam observasi. Wawancara dilakukan terhadap pengelola BNI Syariah khususnya pada Divisi usaha syariah.
2. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan bagi pengumpulan data.

3.5. Metode Analisis Data.

Data yang dianalisis merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan Bank BNI Syariah dengan menggunakan analisis CAMEL, yaitu:

1. Capital.

Penilaian berdasar kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu dengan membandingkan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rumus capital adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Assets.

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- a. Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (KAP 1). Aktiva Produktif Diklasifikasikan menjadi Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Rumusnya adalah:

$$\text{KAP 1} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (KAP 2). Rumusnya adalah:

$$\text{KAP 2} = \frac{\text{PPAP yang Dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

3. Management.

Penilaian didasarkan pada manajemen risiko dan manajemen umum, yaitu dengan wawancara pada pengelola BNI Syariah dengan pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan.

4. Earning.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau earning suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsure ini didasarkan pada 2 macam, yaitu:

- a. Rasio Laba terhadap Total Assets (Return On Assets/ Earning 1). Rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Rumusnya adalah:

$$\text{Earning 2} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Liquidity.

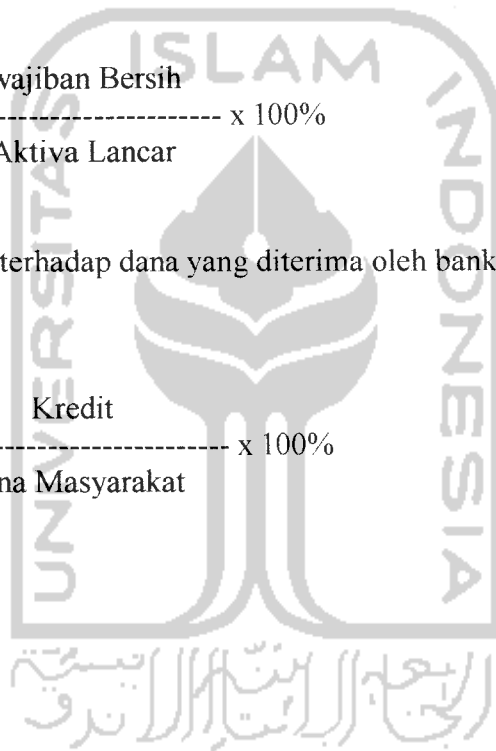
Yaitu Rasio untuk menilai likuiditas Bank. Penilaian Likuiditas bank didasarkan atas dua macam rasio, yaitu:

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap Aktiva Lancar. Rumusnya adalah:

$$\text{Likuiditas 1} = \frac{\text{Kewajiban Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio antara Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Rumusnya adalah:

$$\text{Likuiditas 2} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$



BAB IV

DATA dan ANALISIS

Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai Data dan analisis. Data berasal dari Laporan Keuangan BNI Syariah, Laporan Keuangan Bank BNI dan Laporan Informasi Segmen Usaha Syariah selama tahun 2002 dan tahun 2003.

Analisis yang digunakan yaitu dengan analisis CAMEL, yang meliputi Capital, Assets, Management, Earning Ability dan Liquidity.

Metode yang dikembangkan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menyatakan sifat dari penelitian ini.

Sistematika yang terdapat pada bab ini adalah data yaitu laporan keuangan BNI Syariah selama tahun 2002 dan 2003 serta analisis CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity).

4.1. DATA.

Data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari Laporan Keuangan Bank BNI, Laporan Keuangan BNI Syariah dan Laporan Informasi Segmen Usaha Syariah selama tahun 2002 dan 2003. Bank BNI Syariah merupakan Bank yang menggunakan metode Dual banking system dalam pencatatannya.

Bank BNI Syariah tidak bisa dipisahkan dari Bank BNI konvensional, karena BNI Syariah merupakan unit usaha syariah yang merupakan bagian dari Bank BNI

konvensional. Bank BNI diresmikan pada tanggal 5 Juli 1946 berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang atau juga disebut sebagai UU BNI tahun 1946. Perubahan-perubahan yang terjadi di BNI menjadikan BNI berpeluang untuk *go-public* pada tahun 1997.

Dalam perkembangannya, BNI memperluas jaringannya dengan mendirikan BNI Syariah pada tahun 2000. BNI Syariah mempunyai Peta Navigasi yang merupakan acuan untuk mengembangkan kinerjanya antara lain menjadi bank kebanggaan yang unggul dalam layanan pada tahun 2008, menjadi bank nasional yang unggul dalam kinerja pada tahun 2013, dan akhirnya menjadi bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Untuk mencapai semua itu, BNI Syariah mempunyai Visi dan Misi yang jelas. Visi BNI Syariah adalah menjadi bank syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja sesuai dengan akidah sehingga Insya Allah membawa berkah. Sedangkan Misi BNI Syariah adalah secara istiqomah melaksanakan amanah untuk memaksimalkan kinerja dan layanan perbankan dan jasa keuangan syariah sehingga dapat menjadi bank kebanggaan anak negeri.

4.2. ANALISIS.

Berikut ini adalah analisis CAMEL terhadap Laporan Keuangan BNI Syariah yang digunakan untuk menganalisis kesehatan bank tersebut.

4.2.1. PERMODALAN.

Rasio Permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal didapat dari Modal Inti ditambah Modal Pelengkap. Sedangkan ATMR adalah jumlah aktiva setelah ditetapkan bobot risiko masing-masing jenis aktiva yang besarnya didasarkan pada:

- Kadar Risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri.
- Golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Perhitungan kewajiban modal minimum berdasarkan Laporan Keuangan Bank BNI adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

URAIAN	2002	2003
KOMPONEN MODAL		
A. MODAL INTI	5,704,128	9,566,409
1. Modal disetor	7,042,194	7,042,194
2. Cadangan Tambahan Modal		
a. Agio Saham	56,893,508	2,525,661
b. Disagio -/-	0	0
c. Modal Sumbangan	0	0
d. Cadangan Umum dan Tujuan	203,131	21,025
e. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	0	0
f. Rugi tahun-tahun lalu -/-	-59,705,854	
g. 50% dari laba tahun berjalan sebelum diperhitungkan pajak tangguhan	1,254,232	-30,038
h. Rugi tahun berjalan -/-	0	0
i. Selisih penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	16,917	13,284
j. Dana Setoran Modal	0	0
k. Penurunan nilai Penyertaan pada portofolio tersedia	0	-5,717
3. Goodwill -/-	0	0
B. MODAL PELENGKAP	3,192,754	3,055,135
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	1,190,598	0
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/ PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	499,209	828,688
3. Modal Pinjaman	0	0
4. Pinjaman Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	1,497,998	2,226,447
5. Peningkatan Harga Saham pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	4,949	0
TOTAL MODAL INTI dan MODAL PELENGKAP (A+B)	8,896,882	12,621,544
PENYERTAAN -/-	527,641	605,937
TOTAL MODAL (II-III)	8,369,241	12,015,607
AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO	52,521,110	66,171,777

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI tahun 2002-2003

Sehingga CAR BNI Syariah selama tahun 2002 dan 2003 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ CAR 2002} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{8,369,241}{52,251,110} \times 100\% \\
 &= 15,94\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ CAR 2003} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{12,015,607}{66,171,777} \times 100\% \\
 &= 18,16\%
 \end{aligned}$$

CAR BNI Syariah per 31 Desember 2003 adalah mencapai 18,16% meningkat dibandingkan CAR tahun 2002 sebesar 15,94%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, CAR minimum pada tahun 2003 adalah sebesar 8%, sehingga dengan CAR sebesar 15,94 pada tahun 2002 dan CAR sebesar 18,16% pada tahun 2003, maka penilaian unsur Permodalan adalah SEHAT.

Setelah melakukan perhitungan Nilai Rasio, yang harus dilakukan kemudian adalah melakukan penilaian terhadap Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang dapat dihitung sebagai berikut:

- Pemenuhan KPMM sebesar 9% diberi predikat sehat dengan nilai kredit sebesar 81 dan setiap kenaikan 0,1% dari KPMM sebesar 9% nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100.
- Pemenuhan KPMM kurang dari 9% yaitu 8,99% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73.

- Pemenuhan KPMM kurang dari 6,92% yaitu 6,91% diberi predikat tidak sehat dengan nilai kredit 50 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73 dengan nilai kredit 0 (nol).

Mengacu pada ketentuan maka nilai kotor kredit dapat dihitung sebagai berikut:

1. Nilai Kotor Kredit tahun 2002

$$\text{CAR} = 15,94\%$$

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{NK} + \frac{[\text{RD}-\text{RS}] \cdot 0,63}{0,1\%} \\ &= 81 + \frac{[15,94 - 9] \cdot 0,63}{0,1\%} \\ &= 81 + 43,722 \\ &= 124,722 \end{aligned}$$

2. Nilai Kotor kredit tahun 2003

$$\text{CAR} = 18,16\%$$

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{NK} + \frac{[\text{RD}-\text{RS}] \cdot 0,63}{0,1\%} \\ &= 81 + \frac{[18,16 - 9] \cdot 0,63}{0,1\%} \\ &= 81 + 57,708 \\ &= 138,708 \end{aligned}$$

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR tersebut, yaitu 124,722 pada tahun 2002 dan 138,708 pada tahun 2003 diatas diakui sebagai 100.

4.2.2. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF.

Pembentukan cadangan dan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dilakukan secara bertahap dan sesuai pedoman bank tertulis berdasarkan SE BI No. 30/3/97.

Aktiva yang diklasifikasikan merupakan aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan.

Besarnya cadangan yang wajib dibentuk sekurang-kurangnya:

- 1% : dari seluruh aktiva produktif, ditambah dengan:
- 50% : dari aktiva produktif golongan kurang lancar atau setelah terlebih dahulu dikurangi dengan agunan yang dikuasai.
- 75% : dari aktiva produktif golongan diragukan atau setelah terlebih dahulu dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai.
- 100% : dari aktiva produktif golongan macet dan masih tercatat dalam pembukuan bank, atau setelah terlebih dahulu dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai.

1. Kualitas Aktiva Produktif 1.

AKTIVA PRODUKTIF

(Dalam Jutaan Rupiah)

Aktiva Produktif	Tahun 2002	Tahun 2003
Pinjaman	0	0
Surat Berharga	121,000	125,000
Penempatan Antar Bank	500	500
Penyertaan	15,000	34,975
Jumlah	136,000	160,475

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2002-2003

Berdasarkan tabel diatas, maka Kualitas Aktiva Produktif untuk tahun 2002 dan tahun 2003 adalah:

1). Kualitas Aktiva Produktif tahun 2002

Aktiva Produktif Diklasifikasikan (dalam Jutaan Rupiah):

No	Kriteria	Kualitas Aktiva Produktif	Persentase	Aktiva Diklasifikasi
1	Lancar	95,550	1%	955.5
2	Kurang Lancar	20,475	50%	10,237.5
3	Diragukan	13,650	75%	10,237.5
4	Macet	6825	100%	6825
	Jumlah	136,500		28,255.5

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2002

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tahun 2002 adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{KAP 1} &= \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{28,255.5}{136,500} \times 100\% \\
 &= 20,7\%
 \end{aligned}$$

2). Kualitas Aktiva Produktif tahun 2003.

Aktiva produktif Diklasifikasikan (dalam Jutaan Rupiah):

No	Kriteria	Kualitas Aktiva Produktif	Persentase	Aktiva Diklasifikasi
1	Lancar	104,308.75	1%	1043.0875
2	Kurang Lancar	32,095	50%	16,047.5
3	Diragukan	16,047.5	75%	12,035.625
4	Macet	8023,75	100%	8023.75
	Jumlah	160,475		37149.9625

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2003

Kualitas Aktiva Produktif tahun 2003 adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{KAP 1} &= \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{37149,9625}{70,837,449} \times 100\% \\
 &= 23,15\%
 \end{aligned}$$

Adanya kenaikan aktiva produktif dari 2,60% menjadi 3,48% menunjukkan adanya peningkatan pemberian kredit atau terjadi peningkatan permintaan pembiayaan.

Penilaian Rasio Kualitas Aktiva Produktif dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk rasio sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
- Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif:

1). Tahun 2002.

$$\text{KAP} = 20,7\%$$

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \frac{[\text{RS-RD}]}{0,15\%} \\ &= \frac{[15,5-2,60]}{0,15\%} \end{aligned}$$

$$= - 34,66$$

2). Tahun 2003.

$$\text{KAP} = 23,15\%$$

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \frac{[\text{RS-RD}]}{0,15\%} \\ &= \frac{[15,5-3,48]}{0,15\%} \end{aligned}$$

$$= - 51$$

2. Kualitas Aktiva Produktif 2.

Pada KAP 2 ini, yang dihitung adalah rasio PPAP yang dibentuk dibandingkan dengan PPAP yang wajib dibentuk.

PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF
(PPAP)
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Kriteria	Tahun	
		2002	2003
1	PPAP yang Dibentuk	567	853
2	PPAP yang wajib dibentuk	6586	7541

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah 2002-2003

Penilaian PPAP adalah sebagai berikut:

1). Tahun 2002.

$$\begin{aligned}
 & \text{PPAP yang Dibentuk} \\
 \text{KAP 2} &= \frac{\text{PPAP yang wajib Dibentuk}}{\text{PPAP yang Dibentuk}} \times 100\% \\
 &= \frac{567}{6586} \times 100\% \\
 &= 8,61\%
 \end{aligned}$$

2). Tahun 2003.

$$\begin{aligned}
 & \text{PPAP yang Dibentuk} \\
 \text{KAP 2} &= \frac{\text{PPAP yang wajib Dibentuk}}{\text{PPAP yang Dibentuk}} \times 100\% \\
 &= \frac{853}{7541} \times 100\% \\
 &= 11,31\%
 \end{aligned}$$

Adanya kenaikan rasio PPAP ini disebabkan oleh perbaikan pada aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk cukup untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif.

Penilaian Rasio Kualitas Aktiva Produktif untuk perhitungan PPAP dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk Rasio 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Rasio KAP 2:

1). Tahun 2002.

$$\text{KAP 2} = 8,61\%$$

$$\text{NR} = \frac{[\text{RS}]}{1\%}$$

$$= \frac{8,61}{1\%}$$

$$= 8,61$$

$$= \frac{1}{8,61}$$

2). Tahun 2003.

$$\text{KAP 2} = 11,31\%$$

$$\text{NR} = \frac{[\text{RS}]}{1\%}$$

$$= \frac{11,31}{1\%}$$

$$= 11,31$$

$$= \frac{1}{11,31}$$

$$= 11,31$$

Rasio KAP 2 pada tahun 2003 sebesar 11,31 naik dibandingkan tahun 2002 sebesar 8,61.

4.2.3. MANAJEMEN.

Rasio Manajemen diukur berdasarkan pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Manajemen Umum berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai strategi atau sasaran, struktur, system, sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja sedangkan Manajemen Risiko berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai Risiko likuiditas, Risiko pasar, Risiko kredit, Risiko operasional dan risiko hukum. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mempunyai perbandingan 40% pertanyaan untuk Manajemen Umum dan 60% pertanyaan untuk Manajemen Risiko. Pertanyaan dan pernyataan yang dibuat adalah sebagai berikut:



No	Keterangan
Manajemen Umum	
1	<p>Strategi/sasaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bank mempunyai strategi usaha yang berfungsi sebagai pedoman umum yang memadai dalam mencapai misi atau sasaran umum. b. Bank mempunyai rencana jangka panjang 5 tahun (corporate plan) yang jelas dan sekurang-kurangnya mencakup bidang permodalan, perhimpunan dana, penyaluran dan, pemberian jasa, pengembangan produk perbankan perluasan jaringan kantor, dan pengembangan SDM.
2	<p>Struktur</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagan organisasi mencerminkan seluruh kegiatan Bank susunan kepengurusan secara berjenjang beserta fungsi-fungsinya. b. Pelaksanaan tugas dan pekerjaan didasarkan pada uraian tugas pekerjaan (job description) yang tertulis secara spesifik dan jelas. c. Bank memiliki sistem pendelegasian wewenang yang jelas untuk masing-masing tingkatan manajemennya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.
3	<p>Sistem</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun tepat waktu serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
4	<p>Sumber Daya Manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sistem pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan pengembangan pegawai secara memadai.
5	<p>Kepemimpinan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pihak manajemen secara independen. b. Manajemen Bank mempunyai I'tikad (spirit) untuk menaati ketentuan yang berlaku tanpa rekayasa. c. Manajemen senantiasa menerapkan kebijakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keterbukaan dalam rangka memelihara tingkat kepercayaan masyarakat.
6	<p>Budaya Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Komunikasi antar pimpinan dengan bawahan berjalan secara efektif.

No	Keterangan
Manajemen Risiko	
1	<p>Risiko Likuiditas</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bank telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya "miss match" antara sumber dan penanaman dana. b. Sumber pembiayaan bank tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antar Bank. c. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuidasi. d. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban kontinjen yang akurat. e. Bank memperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dana dengan penanamannya.
2	<p>Risiko Pasar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bank sekurang-kurangnya setiap bulan mengevaluasi perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit. b. Bank melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio aktiva produktifnya. c. Bank melakukan review secara berkala terhadap produk yang ditawarkan dan sebelum produk baru ditawarkan telah dilakukan pengkajian secara matang.
3	<p>Risiko Kredit</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan. b. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai. c. Bank melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
4	<p>Risiko Operasional</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bank memiliki satuan-satuan kerja yang mengelola perkreditan sebagaimana telah ditetapkan. b. Dalam pemberian kreditnya bank memperhitungkan penyebaran / alikasi atas dasar kegiatan usaha tertentu. c. Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.
5	<p>Risiko Hukum</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bank memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional yang dilakukan tidak melanggar norma dan hukum yang berlaku.

Dari pertanyaan yang diajukan, jawaban YA untuk penilaian manajemen pada tahun 2002 terjawab sebesar 60% dan jawaban YA untuk penilaian manajemen pada tahun 2003 sebesar 80%, maka angka rasio manajemen adalah sebagai berikut:

$$\text{Angka rasio 2002} = 60\% \times 25 = 15$$

$$\text{Angka rasio 2003} = 80\% \times 25 = 20$$

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan tersebut, maka dapat dilihat adanya peningkatan kualitas manajemen dalam melakukan aktivitasnya.

Sedangkan nilai rasio kotornya adalah:

Nilai Kotor Rasio tahun 2002	=	$\frac{\text{Rasio}}{\text{Standar Point}}$ $\frac{15}{25}$ = 0,294
Nilai Kotor Rasio tahun 2003	=	$\frac{\text{Rasio}}{\text{Standar Point}}$ $\frac{20}{29,4}$ = 68,02

4.2.4. EARNING ABILITY (RENTABILITAS).

Dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan.

Rasio Earning ability terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1). Earning 1 : Membandingkan antara laba dengan Total Aktiva.

2). Earning 2: Membandingkan antara Beban Operasi dengan Pendapatan Operasi.

1. Earning 1 (ROA).

Tabel Laba dan Total Aktiva
(dalam jutaan Rupiah)

Kriteria	Tahun	
	2002	2003
Laba	7,190	23,465
Total Aktiva	459,610	685,796

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2002-2003

$$\begin{aligned}
 \text{a). Earning 1 tahun 2002} &= \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{7,190}{459,610} \times 100\% \\
 &= 1,56\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b). Earning 1 tahun 2003} &= \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{23,465}{685,796} \times 100\% \\
 &= 3,42\%
 \end{aligned}$$

ROA pada tahun 2003 sebesar 3,42% naik dibandingkan tahun 2001 sebesar 1,56%. ROA ini lebih tinggi dibandingkan ROA ideal yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 2%. Kenaikan rasio ini

menunjukkan semakin baiknya pengelolaan asset BNI Syariah dalam menghasilkan laba.

Penilaian Rasio Earning 1 dapat dilakukan sebagai berikut:

- Untuk Rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100.

a). Tahun 2002.

$$\begin{aligned}
 \text{Earning 1} &= 1,56\% \\
 \text{NR} &= \frac{\text{Rd}}{0,015\%} \times 100\% \\
 &= \frac{1,56}{0,015\%} \times 100\% \\
 &= 104
 \end{aligned}$$

b). Tahun 2003.

$$\begin{aligned}
 \text{Earning 1} &= 3,42\% \\
 \text{NR} &= \frac{\text{Rd}}{0,015\%} \times 100\% \\
 &= \frac{3,42}{0,015} \times 100\% \\
 &= 228
 \end{aligned}$$

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai earning 1 tahun 2002 sebesar 104 dan nilai earning 1 tahun 2003 sebesar 228 diakui 100.

2. Earning 2.

Tabel Beban Operasi dan Pendapatan Operasi

(dalam Jutaan Rupiah)

Kriteria	Tahun	
	2002	2003
Beban Operasi	32,056	45,305
Pendapatan Operasi	39,036	72,574

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah 2002-2003

$$\begin{aligned}
 \text{a). Earning 2 tahun 2002} &= \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\% \\
 &= \frac{32,056}{39,036} \times 100\% \\
 &= 82,11\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b). Earning 2 tahun 2003} &= \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\% \\
 &= \frac{45,305}{72,574} \times 100\% \\
 &= 62,42\%
 \end{aligned}$$

Rasio BOPO di tahun 2003 sebesar 62,42% lebih baik dibandingkan dengan rasio tahun 2002 sebesar 82,11%. Penurunan rasio tersebut menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan.

Penilaian Earning 2 dapat dilakukan sebagai berikut:

- Untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan setiap penurunan sebesar 1,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

a). Tahun 2002.

$$\text{Earning 2} = 82,11\%$$

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \frac{[\text{Rs}-\text{Rd}]}{0,08\%} \\ &= \frac{100 - 82,11}{0,08} \\ &= \frac{17,89}{0,08} \\ &= 223,62 \end{aligned}$$

b). Tahun 2003.

$$\text{Earning 2} = 62,42\%$$

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \frac{[\text{Rs}-\text{Rd}]}{0,08\%} + 1 \\ &= \frac{100 - 62,42}{0,08} + 1 \\ &= \frac{37,58}{0,08} + 1 \\ &= 470,75 \end{aligned}$$

Oleh karena nilai kredit dibatasi 100, maka earning 2 untuk tahun 2002 dan 2003 dengan nilai kredit 223,62 dan 470,75 diakui 100.

4.2.5. LIQUIDITY

Rasio Liquidity terbagi menjadi 2, yaitu:

- Liquidity 1 : Membandingkan antara Kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar.
- Liquidity 2 : Membandingkan antara kredit dengan dana masyarakat.

1. Liquidity 1.

Tabel Kewajiban Bersih antar Bank dan Aktiva Lancar
(dalam Jutaan Rupiah)

Kriteria	Tahun	
	2002	2003
Kewajiban bersih antar bank	246,984	262,689
Aktiva Lancar	5,704,128	9,566,409

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah 2002-2003

$$\begin{aligned}
 1). \text{ Liquidity 1 tahun 2002} &= \frac{\text{Kewajiban bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{246,984}{5,704,128} \times 100\% \\
 &= 4,33\%
 \end{aligned}$$

$$2). \text{ Liquidity 1 tahun 2003} = \frac{\text{Kewajiban Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{262,689}{9,566,409} \times 100\%$$

$$= 2,74\%$$

Rasio ini di tahun 2003 sebesar 2,74% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2002, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban bank lebih kecil dari tagihannya, sehingga semakin besar penurunan yang terjadi menunjukkan semakin baiknya likuiditas yang dimiliki.

Penilaian Likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Rasio Likuiditas 1:

1). Tahun 2002.

$$\text{Likuiditas 1} = 4,33\%$$

$$\text{NR} = \frac{\text{Rs} - \text{Rd}}{1\%}$$

$$= \frac{100 - 4,33}{1}$$

$$= 95,67$$

2). Tahun 2003.

$$\text{Likuiditas 1} = 2,74\%$$

$$\text{NR} = \frac{\text{Rs} - \text{Rd}}{1\%} + 1$$

$$= \frac{100 - 2,74}{1} + 1$$

$$= 97,26$$

2. Liquidity 2.

Tabel Kredit dan Dana Masyarakat

(dalam Jutaan Rupiah)

Kriteria	Tahun	
	2002	2003
Kredit	13,975	42,910
Dana Masyarakat	205,020	405,200

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah 2002-2003

$$1). \text{Likuiditas 2 tahun 2002} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

$$= \frac{13,975}{205,020} \times 100\%$$

$$= 6,82\%$$

$$2). \text{Likuiditas 2 tahun 2003} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

$$= \frac{42,910}{405,200} \times 100\%$$

$$= 10,59\%$$

Rasio ini pada tahun 2003 sebesar 10,59% naik dibandingkan tahun 2002 sebesar 6,82%. Menurunnya rasio ini menunjukkan adanya kenaikan dana yang disalurkan melalui pembiayaan.

Penilaian Likuiditas 2 dapat dilakukan sebagai berikut:

- Untuk rasio 115 atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

Rasio Likuiditas 2:

1). Tahun 2002.

$$\text{Likuiditas 2} = 6,82\%$$

$$\text{NR} = \frac{[\text{Rs} - \text{Rd}]}{1\%} \times 4$$

$$= \frac{115 - 6,82}{1\%} \times 4$$

$$= 108,18 \times 4$$

$$= 432,72$$

2). Tahun 2003.

$$\text{Likuiditas 2} = 10,59\%$$

$$\text{NR} = \frac{[\text{Rs} - \text{Rd}]}{1\%} \times 4$$

$$= \frac{115 - 10,59}{1\%} \times 4$$

$$= 104,41 \times 4$$

$$= 417,64$$

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100, maka nilai rasio likuiditas 2 untuk tahun 2002 dan 2003 sebesar 432,72 dan 417,64 diakui sebesar 100.

PERHITUNGAN NILAI BERSIH MASING-MASING RASIO

1. TAHUN 2002.

Aspek CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai kotor rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-rasio				
MODAL				
CAR	15,94	100	25	25
AKTIVA PRODUKTIF				
KAP 1	20,7	-34,66	25	-8.66
KAP 2	8,61	8,61	5	0.4305
MANAJEMEN	15	51,20	25	12.8
EARNING ABILITY				
Earning 1	1,56	100	5	5
Earning 2	82,11	100	5	5
LIQUIDITAS				
Likuiditas 1	4,33	95,67	5	4.7835
Likuiditas 2	6,82	100	5	5
Jumlah nilai bersih rasio CAMEL				49.354

2. TAHUN 2003.

Aspek CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai kotor rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-rasio				
MODAL				
CAR	18,16	100	25	25
AKTIVA PRODUKTIF				
KAP 1	23,15	-51	25	-12.75
KAP 2	11,31	11,31	5	0.56
MANAJEMEN	20	68,02	25	17
EARNING ABILITY				
Earning 1	3,42	100	5	5
Earning 2	62,42	100	5	5
LIQUIDITAS				
Likuiditas 1	2,74	97,26	5	4.863
Likuiditas 2	10,59	100	5	5
Jumlah nilai bersih rasio CAMEL				69,783

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) sebesar 49,354 pada tahun 2002 dan 69,783 pada tahun 2003. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian aspek CAMEL Bank BNI Syariah pada Divisi Usaha Syariah tahun 2002 adalah MACET dan pada tahun 2003 adalah KURANG SEHAT, dengan aspek yang paling menonjol dalam aktivitas yaitu PERMODALAN. Permodalan menjadi aspek yang paling menonjol karena nilai CAR nya berada diatas ketentuan CAR minimum BI sebesar 8% dan dari hasil penghitungan terbukti bahwa permodalan merupakan aspek yang paling besar nilainya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendahuluan

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang dilakukan terhadap BNI Syariah. Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian serta kekurangan dan saran penelitian lanjutan. BNI Syariah merupakan bank dengan dual banking system yang berbeda dengan bank syariah lain yang menggunakan mono banking system. Perbandingan CAMEL antara BNI Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah menunjukkan perbedaan yang cukup tajam, yaitu 49,354 untuk BNI Syariah dan 74,82 untuk BMI selama tahun 2002 dan 69,783 untuk BNI Syariah dan 79,073 untuk BMI pada tahun 2003. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu wacana bagi pengelola untuk melakukan pengembangan usahanya.

Sistematika pada bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian serta keterbatasan dan saran penelitian lanjutan.

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada penelitian tersebut, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dari perhitungan CAMEL yang meliputi faktor capital, assets, management, earningability dan liquidity, diketahui bahwa kesehatan BNI Syariah pada tahun 2002 sebesar 49,354 dan mengalami peningkatan sebesar 69,783 pada tahun 2003. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BNI Syariah semakin baik. Namun, rasio CAMEL BNI

Syariah ini masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan BMI dan rata-rata industri yang rasio CAMELnya pada tahun 2002 sebesar 70,82 dan 72,01 pada tahun 2003.

- Dari hasil analisis ini, aspek yang paling menentukan dan mendominasi adalah aspek Permodalan dengan angka rasio CAR untuk tahun 2002 dan 2003 berturut-turut adalah sebesar 15,94% dan 18,16% yang berada di atas nilai CAR minimum yang ditetapkan BI yaitu sebesar 8% dan nilai bersihnya adalah 25 untuk tahun 2002 dan 2003.
- Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa BNI Syariah mampu meningkatkan kesehatannya sehingga kesehatan BNI Syariah naik dari macet menjadi kurang sehat. Walaupun belum mencapai kategori sehat, namun dapat dilihat bahwa perkembangan BNI Syariah terus meningkat.
- Laporan Keuangan BNI Syariah adalah Laporan Keuangan yang terkonsolidasi, sehingga sulit untuk mengetahui jumlah yang diperoleh dari kegiatan syariah tersebut, sehingga harus pula melihat informasi segmen usaha syariah pada Laporan Keuangannya. Berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang murni bank syariah, sehingga jelas terlihat aktivitas syariah bank tersebut.
- Dari hasil analisis yang telah digunakan, terbukti bahwa baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional dapat menggunakan analisis CAMEL untuk menganalisis kesehatan Bank.

5.2. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja BNI Syariah, yang sudah mulai mengalami kemajuan yang cukup pesat sejak didirikan pertama kali pada tahun 2000. Penelitian ini juga membuktikan bahwa tidak hanya bank konvensional saja yang dapat menggunakan analisis CAMEL untuk analisis kesehatan bank, namun bank syariah juga dapat menggunakan analisis CAMEL tersebut.

5.3. KETERBATASAN dan SARAN PENELITIAN LANJUTAN

Hasil penelitian ini belumlah sempurna, karena Dual banking system yang diterapkan oleh BNI Syariah, sehingga harus dipisahkan dahulu mana bagian untuk konvensional dan bagian untuk Syariah. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian yang pertama untuk bank syariah dengan metode Dual banking system. Penelitian terdahulu lebih banyak ditujukan untuk BPRS, BMT dan Bank Syariah dengan Mono banking system.

Dari hasil analisis dan kesimpulan dapat dianjurkan saran-saran penelitian untuk selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk melakukan perhitungan dengan menambah tahun yang akan diteliti, sehingga hasil yang didapatkan pada akhirnya akan dapat menggambarkan kenaikan pertumbuhan kesehatan Bank yang lebih menyeluruh.
2. Diharapkan tidak hanya melihat pada satu laporan keuangan saja tetapi juga dilihat laporan keuangan dari informasi segmen usaha syariah untuk melihat adanya perubahan dalam aktivitas syariah tersebut.

3. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada para pembaca dapat mengetahui tingkat kesehatan BNI Syariah yang semakin membaik dari berbagai sektor.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2004. *Manajemen Perbankan (Teknis Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- , 1999. *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute.
- Arifin, Zainul. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: AlvaBet.
- Feldmann, Ron. 1999. *What CAMELS and who should know*. Fedgazette Newz, No. 11-January, pp. 13-14.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Gill, James O. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2002 dan Tahun 2003.
- Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2002 dan Tahun 2003
- Laporan Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2002 dan Tahun 2003.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. *Financial ratio analysis and the prediction of earning changes in Indonesia*. Jakarta: Kelola No.7:114-137.
- Munawir, S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 31/11/KEP/DIR/1997 tentang Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Sudirman. 2004. *Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia*. Jakarta: Pikiran Rakyat.

Syahatah, Husain. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Thomson, James B. 1991. *Predicting bank failure in 1980s*. Economic Review (First quarter): 9-20.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia 2001. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Whalen, Gary dan James B. Thomson. 1988. *Using financial data to identify changes in bank condition*. Economic Review (second quarter): 17-26.



LAMPIRAN-

LAMPIRAN



Struktur Organisasi Bank BNI Syariah

Untuk menjelaskan kegiatan operasional sehari-hari, maka dalam sebuah perusahaan dibuat struktur organisasi yang menjelaskan tugas dan tanggung jawab dari lini atas sampai dengan lini bawah.

Adapun Fungsi masing-masing bagian adalah:

1. Divisi Usaha Syariah.

Sebagai kedudukan tertinggi.

2. Division Quality Assurance.

Secara tidak langsung berada dibawah Divisi Usaha Syariah, yang bertugas mengawasi kualitas usaha dan aktivitas perbankan.

3. Wakil Pemimpin.

Menjalankan kegiatan usaha syariah, sebagai kedudukan tertinggi di bawah Divisi Usaha Syariah sekaligus menangani pemasaran bisnis menengah.

4. Kelompok-kelompok di bawah Divisi Usaha Syariah dan Wakil Pemimpin:

1). Kelompok Bisnis Syariah.

Mengembangkan bisnis-bisnis syariah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan.

Di bawah kelompok Bisnis Syariah terbagi lagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

(1). Pengelolaan Transaksi Internasional.

- Mengembangkan jasa pembiayaan perdagangan.
- Melayani penyelesaian Transfer Luar Negeri.

(2). Pengelolaan Tresuri.

- Melakukan kegiatan Transaksi di Pasar Uang, Pasar Modal dan Pasar Valuta Asing dalam jumlah yang signifikan.

(3). Pengelolaan Pembiayaan Non Ritel.

- Melakukan pelayanan Kredit Mikro.

2). Kelompok Perbankan Syariah.

Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelayanan dan produk.

Di bawah Kelompok Perbankan Syariah, terbagi lagi menjadi tiga, yaitu:

(1). Pengelolaan Administrasi Pembiayaan.

- Melakukan Pembiayaan untuk konsumen dengan kenyamanan, kemudahan, keramahan, kecepatan layanan dan keamanan.
- Memantau proses pemberian kredit.

- Mengelola dan memantau dalam pembiayaan.

(2). Pengelolaan Manajemen Risiko.

- Bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menentukan risiko-risiko utama yang dihadapi serta menetapkan kebijakan pengendalian risiko guna menjaga dampak risiko dalam tingkat wajar.

(3). Pengelolaan Pengembangan Produk dan Sisdur.

- Melakukan peningkatan mutu pelayanan sejalan dengan pengembangan produk baru, peningkatan kegiatan promosi serta upaya perluasan pangsa pasar.
- Melakukan perbaikan system dan prosedur agar menjadi lebih cepat tanpa mengurangi pengendalian risiko.
- Melakukan peningkatan kualitas produk melalui penambahan fitur produk dan maupun kredit serta peluncuran produk baru dengan sasaran yang lebih focus.

3). Kelompok Penunjang Syariah.

Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sebagai penunjang semua aktivitas syariah.

Di bawah Kelompok Penunjang Syariah, dibagi lagi menjadi tiga, yaitu:

(1). Pengelolaan Pengembangan Jaringan dan Promosi.

- Mengembangkan Teknologi Informasi dan melakukan promosi untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
- Melakukan perkembangan bisnis melalui inovasi-inovasi produk berbasis teknologi.

(2). Pengelolaan Akuntansi dan Sistem.

- Mendistribusikan surat masuk yang terkait dengan ketentuan tentang pelaksanaan suatu transaksi (Aktivitas Perbankan).
- Melakukan pencatatan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Melakukan optimalisasi, efisiensi, dan efektivitas operasional system.
- Membantu proses pengambilan keputusan manajerial dengan komunikasi data secara tepat dan akurat.

(3). Pengelolaan SDM dan Logistik.

- Melakukan peningkatan profesionalisme.

- Bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, system dan prosedur pengelolaan Sumber Daya Manusia.

5. Bagian Umum.

Melaksanakan kegiatan perbankan sesuai dengan fungsinya untuk meningkatkan pelayanan.

6. Pengelolaan Supervisi Cabang.

- Melakukan pemantauan atas kinerja cabang.
- Melakukan perbaikan-perbaikan pada kinerja cabang agar menghasilkan keuntungan yang maksimal.

7. Unit Pembiayaan Khusus.

- Mengelola Administrasi Kredit atau Pembiayaan.
- Mengelola Administrasi Keuangan.
- Mengelola Administrasi Umum.

8. Di bawah unit-unit tersebut, pada akhirnya akan membentuk cabang-cabang syariah.

BNI Syariah dalam kegiatannya diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Tugas Dewan Pengawas Syariah meliputi:

1. Memberikan nasehat dan saran kepada direksi, pimpinan unit usaha syariah dan pimpinan kantor cabang mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah.

2. Menjadi mediator dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa yang menentukan kajian dan fatwa Dewan Pengawas Syariah.
3. Memberikan laporan kegiatan usaha dan pengembangan usaha kepada Dewan Pengawas Syariah.

3.4. Produk-Produk BNI Syariah.

- BNI Syariah mempunyai dua macam produk yaitu untuk individual dan bisnis. Masing-masing produk tersebut adalah sebagai berikut:

2. Individual.

a. Pembiayaan.

- Murabahah.
- Ijarah.

b. Simpanan.

- Tabungan Syariah Plus.
- Giro.
- Deposito Mudharabah.
- THI Mudharabah.

c. Layanan.

- Kiriman Uang.
- Inkaso.

2. Bisnis.

a. Pembiayaan.

- Musyarakah.

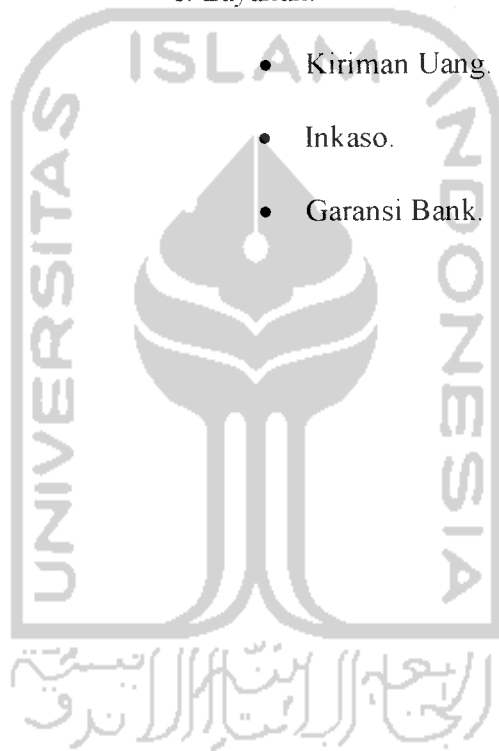
- Mudharabah.
- Murabahah.
- Ijarah.

b. Simpanan.

- Giro.
- Deposito Mudharabah.

c. Layanan.

- Kiriman Uang.
- Inkaso.
- Garansi Bank.



**SURAT KEPUTUSAN
DIREKSI BANK INDONESIA
NO 31/11/KEP/DIR/1997
TENTANG**

**TATACARA PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM
DIREKSI BANK INDONESIA**

- Menimbang :
- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina pengawas bank;
 - b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk pula kesehatan Bank Umum;
 - c. tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia;

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);
 2. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 70 tahun 1992 tentang Bank Umum (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 117 Tambahan Lembaran Negara Nomor 3503);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 119 Tambahan Lembaran Negara Nomor 3505);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG
TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan terhadap kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kaondisi dan perkembangan suatu bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap factor-factor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
- (3) Setiap factor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2). Terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan menguantifikasi komponen dari masing-masing factor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan Bank, dan tercantum dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.
- (2) Penilaian factor dan komponen dilakukan dengan system kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.

- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian kesehatan bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing factor.
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut:
- a. Sehat;
 - b. Cukup Sehat;
 - c. Kurang Sehat;
 - d. Tidak Sehat.

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan Bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat:

- a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam Bank yang bersangkutan;
- b. Campur tangan pihak-pihak di luar Bank dalam kepengurusan (manajemen) Bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- c. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan Bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan Bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap Bank;
- d. Praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank;
- e. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring; atau

- f. Praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dan/ atau menurunkan kesehatan Bank.

BAB II
PELAKSANAAN PENILAIAN
Faktor Permodalan

Pasal 7

- (1) terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Penilaian terhadap factor permodalan didasarkan pada rasio modal Edaran Bank Indonesia Nomor 26/1/BPPP perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Bagi Bank Umum masing-masing Tanggal 29 Mei 1993.
- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut:
- a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat “Sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
 - b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “Kurang Sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap peurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.
- (3) Pemenuhan KPMM sebesar 8% sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) bagi bank devisa pada waktunya akan ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 28/64/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 28/4/UPBB masing-masing tanggal 7 September 1995 Tentang Persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa.

Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Pasal 8

- (1) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada dua (2) rasio yaitu:
- a. rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif;

- b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.
- (2) Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/4/BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.



Pasal 9

- (1) Penilaian terhadap factor manajemen mencakup 2(dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, dengan menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan/ pernyataan ditetapkan sebagai berikut:
- bagi bank devisa sebanyak 100;
 - bagi bank bukan devisa sebanyak 85.
- (3) Setiap pertanyaan/ pernyataan mempunyai nilai kredit sebagai berikut:

- a. bagi bank devisa sebesar 0,25;
 - b. bagi bank bukan devisa sebesar 0,294.
- (4) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan criteria:
- a. nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
 - b. nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara;
 - c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Faktor Rentabilitas

Pasal 10

- (1) Penilaian terhadap factor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:
- a. Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama.
 - b. Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.
- (2) Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negative diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (3) Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Likuiditas

Pasal 11

- (1) Penilaian terhadap factor likuiditas didasarkan pada 2(dua) rasio yaitu:
- a. rasio Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva Lancar, dalam Rupiah;
 - b. rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh bank, dalam Rupiah dan Valuta asing.
- (2) Aktiva Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas, giro pada

Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendos oleh bank lain.

- (3) Dana yang Diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi:
- Kredit Likuiditas Bank Indonesia;
 - Giro, deposito dan tabungan masyarakat;
 - Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi;
 - Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - Surat Berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - Modal Inti, dan
 - Modal Pinjaman.
- (4) Rasio Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (5) Rasio Kredit terhadap dana Yang Diterima oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Pelaksanaan Ketentuan Lain

Pasal 12

- (1) Sesuai dengan Pasal 4 ayat (3), pelaksanaan sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank meliputi:
- Pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - Pelanggaran terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- (2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat huruf a dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, debitur kelompok dan pihak terkait dengan Bank, terhadap modal Bank.
- (3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan:

- a. Untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan
 - b. Untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.
- (4) Pelanggaran terhadap ketentuan PDN sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b dihitung atas dasar jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang memuat rata-rata hari dalam seminggu, baik secara total maupun secara administrative.
- (5) Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0,05% dengan maksimum 5.

BAB III
HASIL PENILAIAN
Nilai Kredit & Predikat Tingkat Kesehatan
Pasal 13

- (1) Atas dasar nilai kredit dari factor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 sampai dengan Pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:
 - a. Nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat Sehat.
 - b. Nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat Cukup Sehat.
 - c. Nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat Kurang Sehat.
 - d. Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat Tidak Sehat.

BAB IV
PENUTUP
Pasal 14

Pelaksanaan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 15

Dengan berlakunya Surat Keputusan ini maka ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dinyatakan tidak berlaku

Pasal 16

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 30 April 1997

DIREKSI BANK INDONESIA

ttd

ttd

Mansjurdin Nurdin

Heru Soeprapto

FAKTOR-FAKTOR YANG DINILAI DAN BOBOTNYA

No. faktor yang dinilai	komponen	bobot
1. Permodalan (Capital)	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (CAR)	25%
2. Kualitas aktiva produktif (Assets)	c. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP)	25%
	d. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan yang wajib dibentuk (PPAP)	5%
3. Manajemen (Management)	c. Manajemen umum	10%
	d. Manajemen risiko	15%
4. Rentabilitas (Earning-bility)	c. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (ROA)	5%
	d. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (rasio operasi)	5%
5. Likuiditas (Liquidity)	c. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar (rasio callmoney) dalam rupiah	5%
	d. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam Rupiah dan valuta asing (LDR)	5%



PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

Catatan/ Notes	1 Juli/ July-	1 Januari/ January-	31 Desember/December			
	31 Desember/ December 2003	31 Juni/ June 2003	2003 ^{*)}	2002	2001	
	(6 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(6 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(12 bulan/ months) (proforma/ proforma)	(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	104,262	101,153	205,415	35,401	100,583	NON OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	419,776	550,532	970,308	2,510,653	1,756,256	INCOME BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	20b -	(141,778)	(141,778)	(2,607)	(86)	INCOME TAX
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	419,776	408,754	828,530	2,508,046	1,756,170	INCOME AFTER TAX
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	36 66	517	583	418	490	MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	37 419,842	409,271	829,113	2,508,464	1,756,660	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Jumlah penuh)	2v.33 32	31	63	189	132	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)

^{*)} Lihat Catatan 48

^{*)} Refer to Note 48

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

Catatan/ Notes	1 Juli/ July-	1 Januari/ January-	31 Desember/December				
	31 Desember/ December	30 Juni/ June	2003 *)	2002	2001		
	2003	2003	2003 *)	2002	2001		
	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)	(12 bulan/ months)		
	(diaudit/ audited)	(diaudit/ audited)	(proforma/ proforma)	(diaudit/ audited)	(diaudit/ audited)		
PENDAPATAN/(BEBAN)							
BUNGA							
Pendapatan bunga	2r,27	6,283,890	6,658,127	12,942,017	14,377,056	13,699,659	INTEREST INCOME/ (EXPENSE)
Pendapatan provisi dan komisi	2s	149,067	128,290	277,357	198,466	161,170	Interest income Fee and commission income
		6,432,957	6,786,417	13,219,374	14,575,522	13,860,829	
Beban bunga	2r,28	(3,400,196)	(4,412,403)	(7,812,599)	(10,068,115)	(10,683,516)	Interest expense
Beban provisi dan komisi		(251,796)	(152,647)	(404,443)	(382,658)	(405,558)	Fee and commission expense
		(3,651,992)	(4,565,050)	(8,217,042)	(10,450,773)	(11,089,074)	
Pendapatan bunga bersih		2,780,965	2,221,367	5,002,332	4,124,749	2,771,755	Net interest income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA							
Keuntungan selisih kurs		84,342	84,924	169,266	212,097	387,810	OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi atas transaksi ekspor impor		396,410	286,234	682,644	510,503	513,926	Foreign exchange gains Trade finance fees and commissions
(Rugi)/laba surat berharga		(81,663)	471,937	390,274	74,564	107,954	(Losses)/gains on marketable securities
Provisi pengelolaan rekening nasabah		186,151	170,704	356,855	335,462	256,205	Fees for managing customers' accounts
Lain-lain	29	168,657	340,089	508,746	522,063	477,738	Others
		753,897	1,353,888	2,107,785	1,654,689	1,743,633	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA							
Gaji tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	30	(865,188)	(575,739)	(1,440,927)	(1,209,796)	(1,169,338)	OTHER OPERATING EXPENSES
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	31	(765,998)	(556,242)	(1,322,240)	(1,188,165)	(1,074,397)	Salaries and employees' benefits General and administrative
Lain-lain		(1,137,438)	(1,828,379)	(2,965,817)	(517,891)	(230,850)	Allowance for possible losses on earning assets
		(450,724)	(165,516)	(616,240)	(388,334)	(385,130)	Others
		(3,219,348)	(3,125,876)	(6,345,224)	(3,304,186)	(2,859,715)	
LABA OPERASIONAL BERSIH		315,514	49,379	764,893	2,475,252	1,655,673	NET OPERATING INCOME

* Lihat Catatan 48

* Refer to Note

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
 (Expressed in million Rupiah,
 except par value per share)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December	30 Juni/ June	31 Desember/ December	31 Desember/ December	
	2003	2003 ¹⁾	2002	2001	
	(diaudit/audited)	(direview/reviewed)	(diaudit/audited)	(diaudit/audited)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
KEWAJIBAN					
Kewajiban segera	15	1,016,875	1,011,291	1,228,525	732,968
Simpanan nasabah	2p,16				
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	123,123	121,858	154,550	233,771
- Pihak ketiga		105,174,873	97,157,644	96,825,749	100,240,936
Simpanan dari bank lain	17	1,684,687	1,933,815	2,421,737	2,009,417
Kewajiban derivatif	2n,9	53,930	42,735	64,378	14,685
Kewajiban akseptasi	2k	1,547,014	1,297,720	999,659	887,492
Surat berharga yang diterbitkan	2q,18	3,011,756	3,378,619	3,609,883	2,937,783
Pinjaman yang diterima	19	4,242,652	5,529,186	7,334,381	11,073,450
Hutang pajak	2t,20,1	106,192	267,864	128,643	152,374
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	2j	166,848	435,385	351,776	830,193
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	21	2,311,381	2,107,029	2,956,036	3,135,375
Hutang dividen	24	-	1,254,323	-	-
Pinjaman subordinasi	22	2,065,575	1,204,963	1,300,346	-
Jumlah kewajiban		121,464,909	115,742,432	117,385,663	122,248,444
HAK MINORITAS	36	5,672	6,374	6,891	7,309
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal Rp 7.500 (2002 dan 2001: Rp 500) per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp 375 (2002 dan 2001: Rp 25) per saham untuk saham Seri C Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna (2002 dan 2001: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2002 dan 2001: 4.340.127.999 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2002 dan 2001: 253.197.440.000 saham)					
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna (2002 dan 2001: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2002 dan 2001: 4.340.127.999 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2002 dan 2001: 194.885.183.000 saham)	23	7,042,194	7,042,194	7,042,194	7,042,194
Tambahan modal disetor	23	2,525,661	2,525,661	56,893,508	56,893,508
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (Rugi)/laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	13	-	-	1,190,598	1,190,598
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	(5,717)	-	10,998	-
Cadangan umum dan wajib	2e	11,281	2,378	16,917	27,623
Saldo laba/(akumulasi kerugian) sejak 30 Juni 2003 dimana defisit sebesar Rp 58.905.232 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi	25	21,025	21,025	203,131	27,465
Jumlah ekuitas		419,842	-	(57,126,743)	(58,383,991)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		121,486,870	125,340,004	125,623,157	129,053,150

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES

Obligations due immediately
 Deposits from customers

Related parties -
 Third parties -

Deposits from other banks

Derivative payables

Acceptance payables

Marketable securities issued

Borrowings

Tax payable

Allowance for possible losses on
 off balance sheet transactions

Accruals and other

liabilities

Dividend payable

Subordinated debt

Total liabilities

MINORITY INTEREST

EQUITY

Share capital - par value per share

Rp 7,500 (2002 and 2001:

Rp 500) for Class A Dwiwarna

share and Class B shares and

Rp 375 (2002 and 2001:

Rp 25) for Class C shares

Authorized - 1 Class A Dwiwarna

share (2002 and 2001:

1 share),

289,341,866 Class B shares

(2002 and 2001: 4,340,127,999

shares) and 12,992,345,533

Class C shares (2002 and

2001: 253,197,440,000 shares)

Issued and fully paid -

1 Class A Dwiwarna share

(2002 and 2001: 1 share),

289,341,866 Class B shares

(2002 and 2001: 4,340,127,999

shares) and 12,992,345,533

Class C shares (2002 and 2001:

194,885,183,000 shares)

Additional paid up capital

Fixed assets revaluation reserve

Unrealised (losses)/gains

available for sale securities

Cumulative translation

adjustments

General and legal reserves

Retained earnings/(accumulated

losses) since 30 June 2003 when

a deficit of Rp 58,905,232 was

eliminated through a quasi-

reorganisation

Total equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Setelah memperhitungkan penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 4)

²⁾ After quasi-reorganisation adjustments (refer to Note 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/LAND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2003 (diaudit/audited)	30 Juni/ June 2003 ^{*)} (direview/reviewed)	31 Desember/ December 2002 (diaudit/audited)	31 Desember/ December 2001 (diaudit/audited)	ASSETS (continued)	
AKTIVA (lanjutan)						
Obligasi Pemerintah	21,11	40,267,327	40,267,327	47,222,531	60,143,509	Government Bonds
Penyertaan						Investments
setelah dikurangi penyisihan						net of allowance for possible
kerugian sebesar Rp 2.203.479						losses of Rp 2,203,479
(30 Juni 2003: Rp 2.191.970;	2j,21,1,12					(30 June 2003: Rp 2,191,970;
31 Desember 2002: Rp 1.481.222;						31 December 2002: Rp 1,481,222;
31 Desember 2001: Rp 1.295.682)						31 December 2001: Rp 1,295,682)
- Penyertaan sementara dalam						Temporary investments from -
rangka Debt to equity swaps	12a	1,098,097	1,144,552	1,433,800	150,227	Debt to equity swaps
- Penyertaan jangka panjang	12b	122,142	113,611	104,499	89,884	Long term investments -
Aktiva tetap						fixed assets
setelah dikurangi akumulasi						net of accumulated
penyusutan sebesar Rp 1.407.826						depreciation of Rp 1,407,826
(30 Juni 2003: Rp 1.227.430;	1n,13	4,569,253	4,194,026	2,564,197	2,200,484	(30 June 2003: Rp 1,227,430;
31 Desember 2002: Rp 1.127.862;	2,20c	923	923	142,701	145,308	31 December 2002: Rp 1,127,862;
31 Desember 2001: Rp 936.531)						31 December 2001: Rp 936,531)
Aktiva pajak tangguhan						Deferred tax asset
Aktiva lain-lain dan biaya dibayar	2c,14	2,696,612	4,366,812	3,061,394	3,460,989	Other assets and
di muka						prepayments
JUMLAH AKTIVA	37	131,486,870	125,340,064	125,623,157	129,053,150	TOTAL ASSETS

* Setelah memperhitungkan penyesuaian kaasi-reorganisasi (lihat Catatan 47)

*) After quasi-reorganisation adjustments (refer to Note 47)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/LAND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December	30 Juni/ June	31 Desember/ December	31 Desember/ December		
	2003 ¹	2003 ¹	2002	2001		
	(diaudit/audited)	(direview/reviewed)	(diaudit/audited)	(diaudit/audited)		
AKTIVA					ASSETS	
Kas	3	2,155,535	1,836,378	2,034,681	2,059,244	Cash
Giro pada						Current accounts with
Bank Indonesia	4	7,839,694	4,324,924	5,764,968	4,948,440	Bank Indonesia
Giro pada bank lain						Current accounts with other
setelah dikurangi penyisihan						banks net of allowance for
kerugian sebesar Rp 4.673						possible losses of Rp 4,673
(30 Juni 2003: Rp 4.008;						(30 June 2003: Rp 4,008;
31 Desember 2002: Rp 2.857;						31 December 2002: Rp 2,857;
31 Desember 2001: Rp 6.491)	2d,2j,5	4,2,599	392,081	409,258	469,938	31 December 2001: Rp 6,491)
Penempatan pada bank lain						Placements with other banks
dan Bank Indonesia						and Bank Indonesia
setelah dikurangi penyisihan						net of allowance for possible
kerugian sebesar Rp 80.774						losses of Rp 80,774
(30 Juni 2003: Rp 52.547;						(30 June 2003: Rp 52,547;
31 Desember 2002: Rp 97.870;						31 December 2002: Rp 97,870;
31 Desember 2001: Rp 85.869)	2e,2j,6					31 December 2001: Rp 85,869)
- Pihak yang mempunyai						
hubungan istimewa	2w				25,180	Related parties -
- Pihak ketiga		12,913,459	6,368,454	12,458,041	15,951,678	Third parties -
Surat-surat berharga						Marketable securities
setelah dikurangi penyisihan						net of allowance for possible
kerugian sebesar Rp 43.377						losses of Rp 43,377
(30 Juni 2003: Rp 35.211;						(30 June 2003: Rp 35,211;
31 Desember 2002: Rp 32.960;						31 December 2002: Rp 32,960;
31 Desember 2001: Rp 239.372)	2f,2j,7	11,275,607	21,234,670	11,988,377	5,562,799	31 December 2001: Rp 239,372)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya						Bills and other receivables
setelah dikurangi penyisihan						net of allowance for possible
kerugian sebesar Rp 1.429.215						losses of Rp 1,429,215
(30 Juni 2003: Rp 1.281.934;						(30 June 2003: Rp 1,281,934;
31 Desember 2002: Rp 345.454;						31 December 2002: Rp 345,454;
31 Desember 2001: Rp 541.869)	2g,2j,8	2,094,627	961,634	836,394	2,537,631	31 December 2001: Rp 541,869)
Tagihan derivatif						Derivative receivables
setelah dikurangi penyisihan						net of allowance for possible
kerugian sebesar Rp 1.020						losses of Rp 1,020
(30 Juni 2003: Rp 18.567;						(30 June 2003: Rp 18,567;
31 Desember 2002: Rp 17.029;						31 December 2002: Rp 17,029;
31 Desember 2001: Rp 5.997)	2h,2j,9	498,276	106,716	448,306	151,940	31 December 2001: Rp 5,997)
Pinjaman yang diberikan						Loans
setelah dikurangi penyisihan						net of allowance for possible
kerugian sebesar Rp 2.421.710						losses of Rp 2,421,710
(30 Juni 2003: Rp 3.652.770;						(30 June 2003: Rp 3,652,770;
31 Desember 2002: Rp 1.592.864;						31 December 2002: Rp 1,592,864;
31 Desember 2001: Rp 5.113.404)	2i,2j,10					31 December 2001: Rp 5,113,404)
- Pihak yang mempunyai						
hubungan istimewa	2w	704,870	600,622	775,752	711,231	Related parties -
- Pihak ketiga		43,281,692	38,128,148	35,422,966	29,567,350	Third parties -
Tagihan akseptasi						Acceptance receivables
setelah dikurangi penyisihan						net of allowance for possible
kerugian sebesar Rp 38.596						losses of Rp 38,596
(30 Juni 2003: Rp 13.153;						(30 June 2003: Rp 13,153;
31 Desember 2002: Rp 9.649;						31 December 2002: Rp 9,649;
31 Desember 2001: Rp 8.862)	2j,2k	1,501,157	1,302,186	955,292	877,318	31 December 2001: Rp 8,862)

¹ Setelah memperhitungkan penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 47)

¹ After quasi-reorganisation adjustments (refer to Note 47)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

INFORMASI SEGMENT USAHA SYARIAH

PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

PERIODE 1 JULI S/D 31 DESEMBER 2003, 1 JANUARI S/D 30 JUNI 2003 DAN 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2003 DAN 2002
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

memenuhi surat BI no: 4/304/BPS, tanggal 30 April 2002

perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan serta laporan tahunan Bank Umum

NO.	INFORMASI HASIL USAHA	1 JULI 2003	1 JAN. 2003	1 JAN. 2003	1 JAN. 2002
		S/D 31 DES. 2003 (9 bulan)	S/D 30 JUNI 2003 (6 bulan)	S/D 31 DES. 2003 (12 bulan)	S/D 31 DES. 2002 (12 bulan)
A.	PENDAPATAN				
1.	Margin Murabahah	27.965	19.972	47.937	25.474
2.	Bagi hasil Mudharabah	2.289	1.339	3.28	395
3.	Bagi hasil Musyarakah	350	-	350	-
4.	Administrasi	2.019	1.540	3.559	2.691
5.	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	10.051	5.044	15.095	9.182
6.	Operasional lainnya	909	1.096	2.005	1.294
7.	Non operasional	9	360	369	279
	JUMLAH PENDAPATAN	43.592	29.351	72.943	39.315
B.	BEBAN				
1.	Bagi hasil Mudharabah	10.387	7.857	18.244	8.320
2.	Giro Wadiah	396	171	567	853
3.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif	3.283	2.847	6.130	7.541
4.	Administrasi dan umum	4.924	3.928	8.852	7.470
5.	Personalia	6.901	4.263	11.164	7.485
6.	Lainnya	189	159	348	387
7.	Non operasional	102	71	173	69
	JUMLAH BEBAN	26.182	19.296	45.478	32.125
	LABA/(RUGI) PERIODE BERJALAN	17.410	10.055	27.465	7.190

NO.	INFORMASI LAINNYA	31 DES. 2003	30 JUNI 2003	31 DES. 2002
1.	Kas	6.219	5.365	6.385
2.	Giro Bank Indonesia	26.299	18.792	14.653
3.	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	121.000	119.000	125.000
4.	Surat berharga yang dibeli	34.975	19.994	15.000
5.	PPAP - Surat berharga yang dibeli -/-	(350)	-	-
6.	Penempatan pada bank lain	500	500	500
7.	PPAP - Penempatan pada bank lain -/-	(5)	-	-
8.	Piutang Murabahah *)	447.902	374.109	278.905
9.	Pembiayaan Mudharabah	24.526	18.333	13.975
10.	Pembiayaan Musyarakah	18.384	500	-
11.	PPAP - Pembiayaan Syariah -/-	(6.231)	(10.381)	(7.541)
12.	Pendapatan yang masih akan diterima	-	10	-
13.	Biaya dibayar dimuka	6.257	7.168	6.491
14.	Aktiva Tetap	9.833	8.398	8.304
15.	Akumulasi penyusutan aktiva tetap	(4.059)	(3.247)	(2.461)
16.	Aktiva lain-lain	546	3.389	399
17.	Jumlah aktiva	685.796	561.930	459.610
18.	Giro Wadiah	46.512	31.337	31.078
19.	Kewajiban segera lainnya	5.301	5.410	3.303
20.	Jabungan Mudharabah	200.657	158.469	113.920
21.	Deposito Berjangka Mudharabah	158.009	87.747	59.986
22.	Beban yang masih harus dibayar	227	16	275
23.	Ti.ksiran pajak penghasilan	292	262	177
24.	Kewajiban lain-lain	257.388	268.634	243.681
25.	Saldo laba/(rugi)	17.410	10.055	7.190
26.	Garansi Bank yang diberikan	563	324	100

* Keterangan *) Total Pembiayaan Murabahah yang ditawarkan adalah net setelah dikurangi margin yang belum diterima.

Jakarta, 31 Maret 2004

DEWAN SYARIAH

PEMIMPIN DIVISI USAHA SYARIAH

K.H. Ma'rif Amin

Husamudin

Rizqulhar